

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PUISI MELALUI VIDEO
INTERAKTIF MENGGUNAKAN *CAPCUT* SISWA
SMP NEGERI 5 GUNUNGSITOLI**

Nista Ningsih Nazara¹, Arozatulo Bawamenewi², Iman Sudi Zega³, Lestari Waruwu⁴

Universitas Nias^{1,2,3,4}

e-mail: nistaningsinazara@gmail.com

Diterima: 21/9/2026; Direvisi: 1/10/2026; Diterbitkan: 7/10/2026

ABSTRAK

Pembelajaran Bahasa Indonesia menempatkan keterampilan membaca puisi sebagai salah satu kompetensi apresiasi sastra yang krusial bagi peserta didik. Namun, studi pendahuluan di kelas VIII-D SMP Negeri 5 Gunungsitoli menunjukkan adanya kendala mendasar pada penguasaan intonasi, lafal, ekspresi mimik, dan ketepatan jeda membaca puisi akibat penggunaan metode pembelajaran konvensional yang minim pemanfaatan media audiovisual interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi peserta didik melalui penerapan media video interaktif berbasis *CapCut*. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 30 peserta didik kelas VIII-D SMP Negeri 5 Gunungsitoli tahun pelajaran 2025/2026. Data dihimpun menggunakan instrumen lembar observasi aktivitas, tes kinerja pembacaan puisi, catatan lapangan, serta dokumentasi visual. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada aktivitas guru dan peserta didik serta capaian keterampilan membaca puisi. Aktivitas guru meningkat dari 64% (pertemuan I) menjadi 79% (pertemuan II) pada siklus I, dan mencapai 86% menjadi 93% pada siklus II. Aktivitas peserta didik meningkat dari 58% menjadi 67% pada siklus I, serta mencapai 86% hingga 92% pada siklus II. Nilai rata-rata keterampilan membaca puisi melonjak dari 57,83 pada siklus I menjadi 85,32 pada siklus II, diiringi kenaikan persentase ketuntasan klasikal dari 30,00% menjadi 93,33%. Dengan demikian, pemanfaatan video interaktif berbasis *CapCut* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca puisi peserta didik sekolah menengah pertama.

Kata Kunci: *CapCut*, keterampilan membaca puisi, video interaktif

ABSTRACT

Indonesian language learning places poetry reading skills as a crucial literary appreciation competence for students. However, preliminary studies in class VIII-D of SMP Negeri 5 Gunungsitoli revealed fundamental obstacles in mastering intonation, pronunciation, facial expressions, and pausing due to conventional teaching methods lacking interactive audiovisual media. This study aims to improve students' poetry reading skills through the implementation of *CapCut*-based interactive video media. The method employed was Classroom Action Research following the Kemmis and McTaggart model conducted in two cycles, each encompassing planning, action, observation, and reflection phases. The subjects were 30 eighth-grade students of class VIII-D at SMP Negeri 5 Gunungsitoli during the 2025/2026 academic year. Data were gathered through activity observation sheets, poetry performance tests, field notes, and visual documentation. The results demonstrated substantial improvements in teacher and student activities as well as poetry reading achievements. Teacher activity

increased from 64% (session I) to 79% (session II) in cycle I, reaching 86% to 93% in cycle II. Student activity progressed from 58% to 67% in cycle I, expanding to 86% and 92% in cycle II. The class average score rose considerably from 57.83 in cycle I to 85.32 in cycle II, accompanied by an increase in classical mastery from 30.00% to 93.33%. Consequently, the utilization of CapCut-based interactive videos is empirically proven effective in enhancing junior high school students' poetry reading competencies.

Keywords: *CapCut, interactive video, poetry reading skills*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama memegang peranan strategis dalam mengembangkan kompetensi kebahasaan sekaligus kepekaan bersastra peserta didik. Salah satu keterampilan reseptif sekaligus produktif yang dituntut dalam kurikulum adalah kemampuan membaca puisi secara ekspresif. Membaca puisi bukan sekadar melisankan bait demi bait teks tertulis, melainkan sebuah proses pemaknaan mendalam yang menuntut keterpaduan olah vokal, pelafalan artikulatif, modulasi intonasi, ketepatan pemotongan jeda, serta kepekaan mimik wajah dan gestur tubuh (Armariena et al., 2025; Arumpurwasih & Anieg, 2026; Virnanda & Sumarni, 2026). Keterpaduan seluruh aspek tersebut bertujuan agar esensi rasa, pesan imajinatif, dan amanat estetis yang terkandung di balik teks dapat tersampaikan secara menyentuh kepada para pendengar. Menurut Fitria et al. (2023), pembacaan puisi ekspresif mensyaratkan kematangan vokal dan kecakapan interpretatif yang kokoh agar resonansi emosional teks dapat diproyeksikan secara utuh dalam suatu ruang pentas pertunjukan.

Kendati demikian, implementasi pembelajaran apresiasi sastra di sekolah sering kali menemui kesenjangan yang mencolok antara tuntutan kurikulum ideal dengan realitas performa peserta didik. Pembelajaran keterampilan membaca puisi di ruang kelas masih sering diisolasi sebagai aktivitas membaca teks secara mekanis tanpa bimbingan ekspresi yang terukur (Arofah & Anis, 2020; Hasminur et al., 2023; Mariyati et al., 2025; Marlianda et al., 2022). Guru kerap menggunakan pendekatan ceramah informatif searah dan penugasan langsung yang minim contoh pemodelan kontekstual, sehingga peserta didik cenderung diliputi rasa cemas, malu, dan tidak percaya diri saat diminta tampil ke depan kelas. Akibat keterbatasan panduan teknis tersebut, aspek penghayatan, modulasi nada, intonasi kalimat puitik, kejelasan vokal, dan penempatan tanda jeda peserta didik menjadi terabaikan. Sebagaimana ditegaskan oleh Messakh (2024), dominasi strategi pembelajaran konvensional yang statis dan minim keterlibatan multimodal berdampak langsung pada pasifnya partisipasi belajar serta anjloknya tingkat pencapaian kompetensi performa peserta didik.

Kondisi ketertinggalan kompetensi tersebut terkonfirmasi secara nyata melalui studi observasi awal yang dilaksanakan di kelas VIII-D SMP Negeri 5 Gunungsitoli. Berdasarkan data diagnostik pra-tindakan, kemampuan membaca puisi peserta didik tergolong sangat rendah karena dari 30 orang peserta didik, hanya terdapat 5 orang (16,7%) yang mampu memenuhi ambang batas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP ≥ 70). Sementara itu, sebanyak 25 peserta didik lainnya (83,3%) masih berada di bawah kriteria minimum dengan catatan pelafalan kata yang kurang jelas, intonasi yang monoton tanpa penjiwaan suasana tema, serta mimik muka yang kaku. Selain faktor rendahnya kepercayaan diri, kendala ini dipicu oleh belum adanya media pembelajaran audiovisual yang sanggup menyajikan contoh auditif dan kinestetik pembacaan puisi yang dapat dipelajari secara interaktif. Situasi ini menunjukkan perlunya media terapan inovatif yang mampu mentransformasi suasana kelas menjadi arena eksplorasi vokal dan ekspresi yang partisipatif.

Perkembangan teknologi multimedia memberikan peluang strategis bagi guru untuk menghadirkan media pembelajaran digital yang adaptif terhadap gaya belajar peserta didik zaman sekarang. Salah satu instrumen digital yang sangat potensial dikembangkan adalah media video interaktif yang memadukan unsur gambar gerak, sinkronisasi audio naratif, teks panduan ritmis, efek transisi, dan latihan mandiri secara terpadu. Berbeda dengan video konvensional yang menempatkan peserta didik sebagai penonton pasif, video interaktif menuntut respon aktif dari penonton melalui instruksi pembedahan bait, latihan peniruan intonasi langsung, dan umpan balik visual secara berkala. Rofiqoh dan Khairani (2024) menegaskan bahwa pemanfaatan media pembelajaran interaktif berbasis multimedia mampu melipatgandakan motivasi internal, menaikkan retensi konsentrasi, serta memacu perolehan hasil belajar karena menawarkan sensasi keterlibatan belajar langsung yang lebih dinamis dibandingkan pembelajaran teks cetak biasa (Fathoni et al., 2021; Manurung, 2021; Sanjaya et al., 2026).

Salah satu platform digital mutakhir yang sangat fleksibel untuk merancang materi video interaktif pembelajaran adalah aplikasi *CapCut*. Aplikasi *CapCut* memiliki keunggulan fasilitas penyuntingan yang sangat lengkap, mulai dari sinkronisasi lirik otomatis (*auto captions*), visualisasi gelombang suara untuk mengontrol intonasi, pemotongan video presisi untuk menandai jeda pembacaan, penambahan efek suasana latar, hingga tata suara dramatik yang memperkuat interpretasi makna puisi (Ding et al., 2025; Naji, 2024; Pataca & Costa, 2022; Tegar et al., 2025). Fitur-fitur tersebut sangat efektif dimanfaatkan guru untuk merancang video instruksional yang memperlihatkan gerak bibir saat melafalkan fonem, garis penanda naik-turun nada kalimat, serta tanda birama jeda pendek dan panjang pada setiap larik puisi. Saragih et al. (2023) membuktikan secara empiris bahwa pemanfaatan aplikasi *CapCut* sangat efektif menghasilkan produk media audio-visual yang komunikatif, estetis, dan mudah dipahami oleh pembelajar pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mendokumentasikan pemanfaatan teknologi rekaman video dalam meningkatkan apresiasi puisi di jenjang sekolah. Sebagai contoh, Laia et al. (2025) melaporkan bahwa pemanfaatan media video tutorial satu arah sanggup mendongkrak capaian rerata kemampuan membaca puisi siswa dari skor 61,32 pada siklus awal menjadi 82,00 pada siklus akhir tindakan. Namun demikian, penelitian tersebut masih mengandalkan video tutorial demonstratif statis yang bersifat searah (*non-interactive*), di mana peserta didik hanya mengamati sajian contoh tanpa disertai penanda analitik intonasi, stimulasi jeda interaktif, maupun panduan rekonstruksi mimik pada tiap bait puisi. Hingga saat ini, penelitian yang mengkaji efektivitas video interaktif berbasis aplikasi *CapCut* yang dirancang secara spesifik dengan fitur visualisasi artikulasi vokal, panduan tanda jeda bertingkat, dan pengulangan mandiri dalam pembelajaran membaca puisi di jenjang SMP masih belum banyak diteliti.

Berdasarkan kesenjangan karakteristik media tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) berupa penerapan media video interaktif berbasis *CapCut* yang mengintegrasikan pemodelan pembacaan puisi, pembedahan tanda jeda visual dinamis, serta panduan modulasi vokal ekspresif yang dapat diputar secara berulang (*looping*) oleh peserta didik. Integrasi ini memberi keleluasaan bagi peserta didik untuk membedah unsur interpretasi teks, menyelaraskan ekspresi mimik secara bertahap, dan mempraktikkan deklamasi puisi dalam lingkungan belajar yang aman dan terarah. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi peserta didik kelas VIII-D SMP Negeri 5 Gunungsitoli melalui pemanfaatan video interaktif berbasis aplikasi *CapCut*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dirancang secara siklis mengacu pada model prosedural Kemmis dan McTaggart (1988). Model ini tersusun atas empat tahapan fundamental yang berkesinambungan pada setiap siklusnya, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian berlangsung di SMP Negeri 5 Gunungsitoli yang beralamat di Jalan Fondrako, Desa Mudik, Kota Gunungsitoli, pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026. Subjek yang menjadi fokus intervensi tindakan adalah peserta didik kelas VIII-D dengan populasi 30 orang yang terdiri atas 14 orang laki-laki dan 16 orang perempuan dengan tingkat keterampilan membaca puisi awal yang tergolong heterogen.

Prosedur penelitian dirancang sebanyak dua siklus tindakan kelas yang terbagi ke dalam empat kali tatap muka. Pada siklus I, tahap perencanaan difokuskan pada penyusunan modul ajar membaca puisi berorientasi Kurikulum Merdeka, perancangan video interaktif berbasis aplikasi *CapCut* untuk materi pengenalan intonasi dan pelafalan, penyiapan teks puisi bertema perjuangan, penyusunan instrumen observasi aktivitas, serta perumusan rubrik unjuk kerja. Tahap pelaksanaan tindakan diwujudkan dengan memutar video interaktif melalui proyektor kelas, memfasilitasi peserta didik mencermati tanda intonasi dan jeda gerak lambat pada tayangan *CapCut*, lalu meminta mereka berlatih mendeklamasikan puisi di depan kelompoknya. Pengamatan dilakukan oleh kolaborator secara simultan untuk mencatat dinamika kelas, sedangkan tahap refleksi mengidentifikasi hambatan teknis pembacaan peserta didik guna menyusun langkah perbaikan pada siklus II.

Pada siklus II, rencana tindakan disempurnakan berdasarkan hasil evaluasi siklus I dengan memperdalam aspek penghayatan, penataan mimik ekspresif, dan modulasi vokal melalui penambahan variasi video interaktif *CapCut* berlatar musikalisi emosional. Pelaksanaan tindakan siklus II memberikan porsi latihan mandiri yang lebih intensif dengan teknik cermin dan peniruan rekaman video secara berpasangan. Tahap observasi merekam respons keaktifan peserta didik dan kemahiran deklamasi individu secara komprehensif. Pada akhir siklus II, tahap refleksi akhir dilakukan untuk menyimpulkan ketercapaian seluruh target indikator keberhasilan tindakan penelitian.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas peserta didik yang dinilai menggunakan format persentase keterlaksanaan, lembar tes kinerja keterampilan membaca puisi, buku catatan lapangan, serta rekaman dokumentasi visual. Penilaian unjuk kerja membaca puisi dievaluasi secara individual dengan merujuk pada rubrik analitik yang meliputi tujuh indikator utama, yaitu aspek penghayatan batin, performa penampilan fisik, ketepatan intonasi nada, kejelasan lafal artikulasi, kekuatan proyeksi vokal, kesesuaian mimik wajah, dan penempatan jeda frasa. Catatan lapangan dan dokumentasi foto/video difungsikan untuk melacak perubahan afektif dan kendala non-teknis yang terjadi sepanjang proses pembelajaran.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif deskriptif dan analisis kualitatif model interaktif. Data kuantitatif yang bersumber dari skor pembacaan puisi dihitung nilai rata-rata kelasnya dan dipresentasikan persentase ketuntasan belajarnya secara klasikal. Sementara itu, data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi dan catatan lapangan diproses melalui tahapan reduksi data mentah, kategorisasi data ke dalam matriks display, dan penarikan kesimpulan induktif. Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini ditetapkan apabila aktivitas guru dan peserta didik mencapai kategori minimal "baik" ($\geq 80\%$), sekurang-kurangnya 85% dari total peserta didik di kelas VIII-D mencapai nilai di atas KKTP minimum (skor ≥ 70), serta nilai rata-rata kelas mencapai kategori minimal 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas menggunakan media video interaktif berbasis aplikasi *CapCut* berlangsung dalam dua siklus terencana untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembacaan puisi peserta didik.

1. Hasil Observasi Aktivitas Peneliti dan Peserta Didik

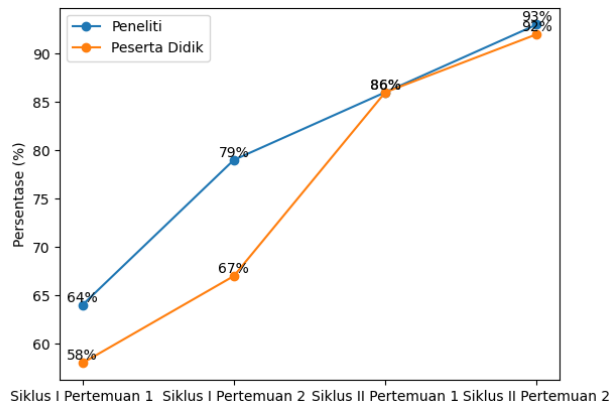
Pengamatan terhadap proses pembelajaran dilakukan secara berkala pada setiap pertemuan tindakan guna memantau kesesuaian tindakan guru dan tingkat partisipasi aktif peserta didik. Rincian data perkembangan aktivitas guru dan peserta didik dari siklus I hingga siklus II dihimpun secara terpadu pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Peneliti dan Peserta Didik pada Setiap Siklus

No	Subjek Amata	Siklus I - Pertemuan I (%)	Siklus I - Pertemuan II (%)	Siklus II - Pertemuan I (%)	Siklus II - Pertemuan II (%)
1	Aktivitas Peneliti (Guru)	64	79	86	93
2	Aktivitas Peserta Didik	58	67	86	92

Merujuk pada paparan data pada Tabel 1, aktivitas peneliti dan peserta didik menunjukkan tren kenaikan yang sangat positif pada setiap siklus tindakan. Pada pertemuan pertama siklus I, skor keterlaksanaan aktivitas peneliti berada pada angka 64%, kemudian mengalami kenaikan menjadi 79% pada pertemuan kedua setelah dilakukan perbaikan pengelolaan alokasi waktu pemutaran media. Perkembangan tersebut berlanjut secara impresif pada siklus II, di mana aktivitas guru mencapai 86% pada pertemuan pertama dan melonjak ke posisi 93% pada pertemuan kedua dengan kategori sangat baik. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan guru dalam mengoptimalkan fitur demonstrasi jeda dan intonasi pada media video *CapCut* secara komunikatif.

Dinamika keterlibatan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung juga mengalami peningkatan yang sejalan dengan performa pengajaran guru. Keterlibatan peserta didik yang semula hanya mencatatkan angka 58% pada pertemuan awal siklus I berhasil terdongkrak menjadi 67% pada pertemuan kedua. Keberhasilan intervensi tindakan semakin nyata pada siklus II, di mana aktivitas peserta didik meningkat tajam menjadi 86% pada pertemuan pertama dan menyentuh angka 92% pada pertemuan kedua. Peningkatan aktivitas ini membuktikan bahwa kehadiran media video interaktif berbasis *CapCut* berhasil mereduksi rasa jenuh peserta didik dan membangkitkan keberanian mereka untuk aktif mencoba teknik deklamasi secara bergantian. Gambaran visual perbandingan fluktuasi skor aktivitas peneliti dan peserta didik antarsiklus diilustrasikan secara kronologis pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Perkembangan Aktivitas Peneliti dan Peserta Didik dari Siklus I ke Siklus II

Berdasarkan sajian diagram pada Gambar 1, terlihat lintasan peningkatan grafis yang konsisten dari siklus I menuju siklus II. Peningkatan keterlibatan kelas ini terwujud berkat perbaikan strategi fasilitasi guru yang secara bertahap memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memanipulasi video panduan secara mandiri. Peserta didik yang mulanya canggung dan pasif berubah menjadi antusias melakukan latihan pelafalan vokal dengan memadukan intonasi sesuai tanda ritme yang tertayang di layar proyektor. Hal ini membuktikan bahwa interaktivitas media visual sanggup menciptakan atmosfer belajar sastra yang cair dan menggugah rasa percaya diri siswa di ruang kelas.

2. Hasil Tes Keterampilan Membaca Puisi

Evaluasi terhadap keterampilan membaca puisi peserta didik dilaksanakan secara komprehensif melalui tes kinerja pembacaan puisi individual pada tiap akhir siklus. Rekapitulasi perolehan skor total, nilai rata-rata kelas, dan persentase ketuntasan belajar klasikal peserta didik disajikan pada Tabel 2.

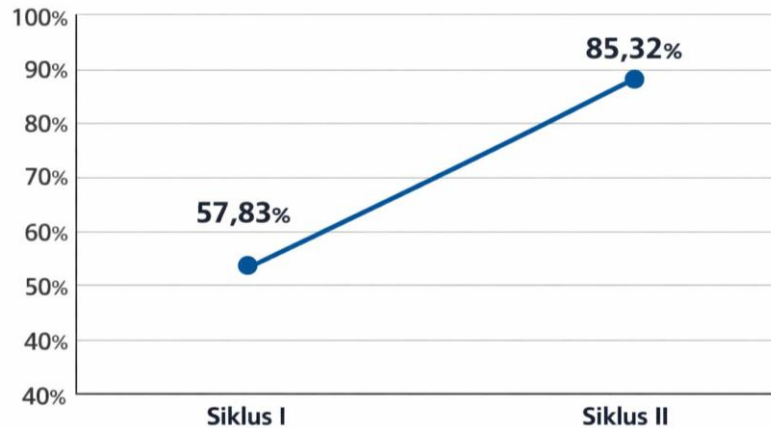
Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Keterampilan Membaca Puisi Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Indikator Penilaian Kinerja	Pra-Siklus (Diagnostik)	Siklus I	Siklus II
Total Akumulasi Skor Siswa	1.485,00	1.735,10	2.559,70
Nilai Rata-rata Kelas	49,50	57,83	85,32
Jumlah Siswa Tuntas (KKTP ≥ 70)	5 orang	9 orang	28 orang
Persentase Ketuntasan Klasikal	16,67%	30,00%	93,33%

Berdasarkan rangkuman data empiris pada Tabel 2, terjadi pergeseran kemampuan membaca puisi yang signifikan pada peserta didik kelas VIII-D. Pada siklus I, total akumulasi nilai siswa mencapai 1.735,10 dengan nilai rata-rata sebesar 57,83, serta persentase ketuntasan klasikal baru menyentuh angka 30,00% (9 orang peserta didik tuntas). Capaian ini menunjukkan bahwa tindakan pada siklus I belum memenuhi target kriteria keberhasilan yang ditetapkan (ketuntasan klasikal minimal 85%). Kelemahan peserta didik pada siklus I terfokus pada ketidaktepatan pemenggalan jeda, artikulasi vokal yang masih tertahan, serta ekspresi mimik wajah yang belum menyatu dengan suasana emosional teks puisi.

Setelah dilakukan tindakan reflektif dan pembenahan pemodelan interaktif pada siklus II, perolehan nilai peserta didik melonjak tajam. Total skor akumulasi kelas naik drastis menjadi 2.559,70 dengan perolehan nilai rata-rata mencapai 85,32. Peningkatan nilai ini diikuti dengan lonjakan ketuntasan belajar secara klasikal menjadi 93,33%, di mana sebanyak 28 orang dari total 30 peserta didik berhasil melampaui standar KKTP sekolah. Dengan demikian, indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas telah tercapai secara optimal karena capaian ketuntasan

klasikal telah melampaui batas minimal 85%. Visualisasi perbandingan lompatan nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal membaca puisi antarsiklus dipaparkan secara jelas pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Nilai Rata-rata dan Ketuntasan Klasikal Membaca Puisi Peserta Didik

Tampilan komparatif pada Gambar 2 mempertegas terjadinya akselerasi kemampuan membaca puisi peserta didik yang sangat tajam dari pra-siklus menuju siklus II. Kenaikan nilai rata-rata sebesar 27,49 poin dari siklus I ke siklus II menjadi bukti konkret bahwa perbaikan pemodelan video interaktif memberikan dampak langsung bagi kematangan teknik deklamasi peserta didik. Peserta didik menunjukkan kemajuan yang mencolok dalam mengatur tinggi rendah intonasi, mengekspresikan kesedihan atau semangat lewat tarikan mimik muka, serta menata hembusan napas pada jeda larik puisi. Keberhasilan ini menegaskan bahwa penggunaan video interaktif berbasis *CapCut* efektif menyelesaikan kebuntuan ekspresi bersastra yang selama ini dialami peserta didik kelas VIII-D.

Pembahasan

Penerapan media video interaktif menggunakan aplikasi *CapCut* terbukti memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca puisi peserta didik kelas VIII-D SMP Negeri 5 Gunungsitoli. Keberhasilan ini tidak sekadar tercermin pada lonjakan nilai rata-rata dari 57,83 pada siklus I menjadi 85,32 pada siklus II serta ketercapaian ketuntasan klasikal sebesar 93,33%, melainkan tercermin dalam transformasi kualitatif proses belajar di kelas. Peserta didik yang semula terbelenggu rasa rendah diri, bersuara lirih, dan berekspresi datar mengalami perubahan sikap yang nyata menjadi antusias, percaya diri, dan komunikatif saat tampil di mimbar kelas. Ketersediaan panduan auditif dan visual yang disajikan secara simultan melalui tayangan *CapCut* berhasil mengubah persepsi siswa bahwa membaca puisi bukanlah kegiatan menghafal yang kaku, melainkan sebuah pertunjukan seni yang hidup dan dapat dipelajari tahap demi tahap secara bertahap.

Makna peningkatan kemampuan peserta didik pada penelitian ini berakar pada keunggulan fitur pedagogis media video interaktif berbasis *CapCut* yang memfasilitasi pembelajaran multimodal. Dalam aspek pelafalan dan vokal, video *CapCut* menyajikan tayangan jarak dekat (*close-up*) artikulasi mulut model pembaca disertai teks lirik berjalan (*karaoke caption*) yang ditandai warna khusus. Hal ini memandu peserta didik memahami secara visual bagaimana vokal terbuka (A, I, U, E, O) disuarakan secara bulat dan bertenaga. Pada aspek intonasi dan penempatan jeda, penyisipan tanda garis miring tunggal (/), garis miring ganda (//), serta panah modulasi nada pada tayangan video memudahkan peserta didik menata tempo deklamasi secara presisi. Temuan ini selaras dengan teori pembelajaran sastra

menurut Fitria et al. (2023), yang menyatakan bahwa penguasaan intonasi, lafal artikulatif, dan pengaturan napas yang proporsional merupakan landasan fundamental agar sebuah puisi mampu mentransformasikan nilai estetis dan menggugah kepekaan emosional khalayak pendengar. Selanjutnya, integrasi media berbasis audiovisual terbukti mampu mereduksi hambatan psikologis siswa, seperti kurangnya kepercayaan diri saat tampil di depan kelas yang sering menjadi kendala utama dalam pembacaan puisi (Marlianda et al., 2022; Nilawati et al., 2025; Pamungkas et al., 2025; Sanjaya et al., 2026).

Perkembangan positif yang terjadi antarsiklus didorong oleh adanya tindakan reflektif dan pembenahan berkelanjutan pada siklus II. Pada siklus I, pembelajaran masih mengalami kendala berupa ketergantungan peserta didik terhadap layar proyektor utama dan pembagian waktu latihan bersama kelompok yang masih terbatas. Menjawab kendala tersebut, pada siklus II guru memodifikasi alur pembelajaran dengan membagikan video interaktif *CapCut* yang telah dilengkapi instrumen latar musik (*background*) bergradasi emosi ke dalam perangkat gawai kelompok belajar. Peserta didik diberikan keleluasaan untuk memutar ulang (*looping*), memperlambat kecepatan tayangan (*slow motion*), serta merekam latihan pembacaan puisi mandiri secara berpasangan di depan cermin kelas. Strategi ini terbukti melatih kepekaan rasa (*inner feeling*) dan koordinasi ekspresi mimik wajah peserta didik secara intensif, sehingga penghayatan mereka saat membaca teks puisi perjuangan tampil jauh lebih berkarakter dan meyakinkan (Armariena et al., 2025; Arofah & Anis, 2020; Nilawati et al., 2025; Srirahayu et al., 2020).

Keberhasilan integrasi media digital ini juga sejalan dengan prinsip perancangan media pembelajaran berbasis teknologi. Penayangan stimulus visual gerak, warna kontras, teks berirama, dan audio dramatis dalam video *CapCut* secara psikologis merangsang multisensori peserta didik sehingga retensi konsep estetis terserap optimal ke dalam memori kerja (*working memory*). Sebagaimana dijelaskan oleh Rofiqoh dan Khairani (2024), penggabungan ragam elemen interaktif dalam media digital mampu memusatkan fokus konsentrasi, melipatgandakan motivasi belajar, dan menciptakan lingkungan belajar aktif yang jauh lebih efektif daripada metode ceramah pasif. Temuan ini sekaligus memperkuat kesimpulan Messakh (2024), bahwa pergeseran dari pengajaran konvensional menuju pendekatan pembelajaran yang memadukan teknologi audiovisual interaktif adalah kunci utama dalam membongkar hambatan partisipasi dan memompa pencapaian hasil belajar peserta didik di sekolah menengah.

Ditinjau dari komparasi penelitian terdahulu, hasil penelitian ini memperluas temuan empiris yang pernah dilaporkan oleh Laia et al. (2025). Jika penelitian Laia et al. (2025) terbatas pada pemanfaatan video tutorial satu arah yang cenderung menempatkan peserta didik sebagai penonton pasif, maka penelitian ini membuktikan bahwa penambahan dimensi interaktivitas melalui aplikasi *CapCut* memicu akselerasi ketuntasan belajar yang jauh lebih tinggi. Keunggulan rancangan video *CapCut* yang memuat pemotongan jeda realistis, manipulasi efek visual emosional, dan visualisasi modulasi audio memberikan pengalaman imitasi deklamasi yang jauh lebih aplikatif bagi peserta didik jenjang SMP. Bukti empiris ini semakin mengukuhkan pandangan Saragih et al. (2023), yang menegaskan bahwa aplikasi *CapCut* merupakan platform penyuntingan digital yang sangat adaptif dan berdaya guna tinggi dalam memproduksi media audio-visual edukatif yang komunikatif, menarik, serta kontekstual bagi generasi pembelajar digital saat ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan analisis data yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan media video interaktif menggunakan aplikasi *CapCut* terbukti

secara empiris mampu meningkatkan keterampilan membaca puisi peserta didik kelas VIII-D SMP Negeri 5 Gunungsitoli. Peningkatan tersebut dibuktikan oleh kenaikan nilai rata-rata pembacaan puisi peserta didik dari 57,83 pada siklus I menjadi 85,32 pada siklus II, yang dibarengi dengan lonjakan ketuntasan belajar klasikal dari 30,00% menjadi 93,33%. Selain capaian hasil belajar, pemanfaatan video interaktif berbasis *CapCut* juga berhasil meningkatkan mutu proses pembelajaran yang ditandai oleh peningkatan aktivitas guru (dari 64% menjadi 93%) dan keaktifan peserta didik (dari 58% menjadi 92%). Video interaktif ini terbukti membantu peserta didik menguasai aspek artikulasi lafal, penempatan modulasi intonasi, kerapian jeda frasa, penataan vokal bertenaga, serta kematangan penghayatan dan ekspresi mimik wajah saat mendeklamasikan puisi.

Implikasi pedagogis dari temuan ini menunjukkan bahwa integrasi media video interaktif berbasis aplikasi *CapCut* dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran sastra yang inovatif, variatif, dan berpusat pada peserta didik di era Kurikulum Merdeka. Pendidik disarankan untuk terus mengoptimalkan fitur-fitur kreatif pada platform teknologi digital guna menyajikan materi ajar bersastra yang menantang dan memotivasi peserta didik. Bagi penelitian lanjutan, disarankan untuk mengembangkan perancangan video interaktif serupa pada genre sastra yang berbeda seperti dramatisasi cerpen atau monolog teater, memperluas subjek uji coba pada jenjang sekolah yang lebih bervariasi, serta menguji efektivitas media ini melalui metode eksperimen murni guna mengukur parameter retensi daya ingat sastra dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Armariena, D. N., Murniviyanti, L., Hermansah, B., & Utami, T. S. D. (2025). Pelatihan gerak ekspresif dan olah tubuh dalam lomba membaca puisi untuk meningkatkan kinerja psikomotor. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 8(2), 287–293. <https://doi.org/10.31851/039per12>
- Arofah, F., & Anis, M. B. (2020). Pengembangan keterampilan membaca puisi dengan teknik permodelan PAR (*Participatory Action Research*) pada siswa. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 36–44. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v2i1.2991>
- Arumpurwasih, A., & Anieg, M. (2026). Implementasi metode Umami dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di QTC Al Mufid. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3), 2212–2226. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i3.11678>
- Ding, Z., Wang, X., Chen, J., Kristensson, P. O., & Shen, J. (2025). *Prompt-driven agentic video editing system: Autonomous comprehension of long-form, story-driven media*. arXiv. <https://doi.org/10.48550/arxiv.2509.16811>
- Fathoni, A., Surjono, H. D., Mustadi, A., & Kurniawati, W. (2021). Peran multimedia interaktif bagi keberhasilan pembelajaran sistem peredaran darah. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 5(2), 215–228. <https://doi.org/10.21831/jk.v5i2.33931>
- Fitria, A., Lestari, S., & Rahwati, N. (2023). Keterampilan membaca puisi ekspresif dan pemanfaatan media vokal dalam pembelajaran sastra. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 112–121. <https://doi.org/10.26858/jpbsi.v5i2.14820>
- Hasminur, H., Faizah, H., Elmustian, E., & Syafril, S. (2023). Penerapan pembelajaran musikalisasi puisi berbasis calempung terhadap kemampuan membaca puisi. *Journal on Education*, 5(2), 1877–1886. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.828>

- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner* (3rd ed.). Deakin University Press.
- Laia, B., Ndraha, A., & Zega, I. S. (2025). Peningkatan kemampuan membaca puisi peserta didik melalui penggunaan media video tutorial. *Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Pembelajaran*, 9(1), 45–54. <https://doi.org/10.31004/jikp.v9i1.2140>
- Manurung, P. (2021). Multimedia interaktif sebagai media pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 1–12. <https://doi.org/10.51672/alfikru.v14i1.33>
- Mariyati, G. A., Utama, M., Dewantara, P. M., & Wirahyuni, K. (2025). Penerapan model pembelajaran CIRC dengan teknik *close reading* untuk meningkatkan keterampilan membaca kritis dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 15(1), 88–99. <https://doi.org/10.23887/jjpbsi.v15i1.78912>
- Marlianda, R., Harjono, H. S., & Rustam, R. (2022). Pengaruh penggunaan media audio visual dan motivasi belajar terhadap kemampuan membaca puisi siswa kelas X SMA. *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 58–70. <https://doi.org/10.29408/sbs.v5i1.5246>
- Messakh, J. (2024). Evaluasi pembelajaran konvensional dan dampaknya terhadap partisipasi aktif serta hasil belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 6(1), 28–37. <https://doi.org/10.22219/jinop.v6i1.18954>
- Naji, A. K. (2024). Employing artificial intelligence techniques to make films. *Al-Academy*, (111), 171–180. <https://doi.org/10.35560/jcofarts1423>
- Nilawati, N., Rokhmansyah, A., & Prakoso, T. (2025). Media audiovisual sebagai sarana meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa kelas VII SMP (*audiovisual media for improving seventh-grade junior high school students' poetry reading skills*). *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*, 15(2), 231–242. <https://doi.org/10.20527/jbsp.v15i2.23166>
- Pamungkas, R. P., Trisanti, M. T., Nindiasari, M. D. W., Nugraha, P. A., & Sakti, B. P. (2025). Analisis literatur pemanfaatan media video pembacaan puisi bagi pengembangan ekspresi peserta didik SD. *Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi*, 4(4), 520–524. <https://doi.org/10.47233/jpst.v4i4.3915>
- Pataca, C. de L., & Costa, P. D. P. (2022). Hidden bawls, whispers, and yelps: Can text convey the sound of speech, beyond words? *IEEE Transactions on Affective Computing*, 14(1), 6–16. <https://doi.org/10.1109/taffc.2022.3174721>
- Rofiqoh, S., & Khairani, N. (2024). Peran media pembelajaran interaktif berbasis digital dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(3), 101–110. <https://doi.org/10.31004/jtpp.v8i3.14205>
- Sanjaya, N., Arafat, Y., & Sugiarti, S. (2026). Pengembangan media audio visual pada pembelajaran IPAS untuk meningkatkan motivasi belajar. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 6(3), 2516–2525. <https://doi.org/10.51878/science.v6i3.12801>
- Saragih, M., Siregar, R., & Barus, P. (2023). Efektivitas pemanfaatan aplikasi CapCut sebagai media audio-visual interaktif dalam pembelajaran. *Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan*, 4(2), 89–98. <https://doi.org/10.23887/jmt.v4i2.56412>
- Srirahayu, P., Pratiwi, A. S., & Sunanih, S. (2020). Pengaruh metode sugestopedia terhadap keterampilan membaca puisi pada siswa kelas 4 SDN Ciwalet, Tasikmalaya. *Jurnal*



Pendidikan Bahasa Indonesia, 8(2), 159–169. <https://doi.org/10.30659/j.8.2.159-169>

- Tegar, M. F. P., Astuti, A. D., & Hakim, H. A. (2025). Eksplorasi *motion graphics* sebagai alat naratif pada karya dokumenter Usai Merdeka. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(4), 1559–1570. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i4.7150>
- Virnanda, R. T., & Sumarni, M. L. (2026). Peningkatan keterampilan membaca melalui metode *repeated reading* pada siswa kelas V SDN. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3), 2136–2146. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i3.11681>